DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INFORMAL DI INDONESIA TAHUN 2020-2024

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

CALLISTHA GLADIESYA CHANTAL CAROLINE

B1011221174

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Callistha Gladiesya Chantal Caroline
NIM	:	B1011221174
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Infomal Di Indonesia Tahun 2020-2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 22 Juni 2026



Callistha Gladiesya Chantal Caroline
Nim. B1011221174

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Callistha Gladiiesya Chantal Caroline
NIM	:	B1011221174
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Informal Di Indonesia Tahun 2020-2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 21 Juli 2026



Callistha Gladiesya Chantal Caroline
NIM. B1011221174

LEMBAR YURIDIS

DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INFORMAL DI INDONESIA TAHUN 2020-2024

Penanggung Jawab Yuridis

Callistha Gladiesya Chantal Caroline
B1011221174

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 04 Juni 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Eko Supriyanto, S.E., M.E. NIP 19910121 201903 1 013	18/06/2026	
2.	Ketua Penguji	Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si. NIP 19621120 198903 2 003	18/06/2026	
3.	Anggota Penguji	Muz'an Sulaiman, S.E., M.M. CIQaR NIP 19610824 198703 1 003	18/06/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 25 JUN 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih, penyertaan, hikmat, dan berkat-Nya yang senantiasa menyertai setiap proses yang penulis lalui. Penulis menjalani masa perkuliahan dengan berpegang pada Firman Tuhan **"janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan (TB Yes 41:10).** Berkat anugerah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **"Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Informal Di Indonesia Tahun 2020-2024".** Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kendala. Namun, berkat bimbingan, dukungan, doa, serta bantuan dari berbagai pihak, seluruh proses penyusunan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada:

1. Puji dan syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah Bapa Yang Mahakasih, Tuhan Yesus Kristus, Bunda Maria, serta para Orang Kudus di surga atas segala kasih, rahmat, dan penyertaan yang senantiasa menyertai penulis. Dalam setiap proses penyusunan tugas akhir ini, Tuhanlah sumber kekuatan, pengharapan, dan hikmat yang memampukan penulis untuk tetap melangkah di tengah setiap tantangan, keraguan, dan keterbatasan. Di saat langkah terasa berat dan harapan seolah meredup, kasih Tuhan selalu menjadi terang yang menuntun jalan penulis. Melalui doa-doa Bunda Maria dan para Orang Kudus, penulis percaya senantiasa memperoleh keteguhan hati dan penghiburan hingga akhirnya ini dapat diselesaikan. Dengan penuh syukur, penulis mempersembahkan segala kemuliaan, hormat, dan pujian hanya kepada Allah Tritunggal Mahakudus.
2. Kepada ibu tercinta, Kory Agustina, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga atas kasih sayang, doa yang tiada henti, serta setiap pengorbanan dan ketulusan yang selalu menjadi kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan kesehatan, sukacita, penyertaan, dan berkat yang berlimpah kepada Ibu sebagai balasan atas setiap kasih yang telah diberikan.
3. Kepada nenek tercinta, Theresia, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus atas doa, kasih sayang, perhatian, serta setiap dukungan yang senantiasa menguatkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Tuhan senantiasa memberkati Nenek dengan kesehatan, sukacita, damai sejahtera, dan kasih karunia yang berlimpah.
4. Kepada segenap keluarga yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan, dan semangat yang senantiasa menyertai penulis hingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak periode 2023-2027.
6. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

8. Bapak Yanto, S.E., M.Sc., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
9. Ibu Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si., selaku Dosen Penguji I, yang telah memberikan kritik, saran, arahan, serta masukan yang membangun sehingga penulis dapat menyempurnakan Tugas Akhir ini.
10. Bapak Muz'an Sulaiman, S.E., M.M., selaku Dosen Penguji II, yang telah memberikan kritik, saran, arahan, serta masukan yang berharga demi penyempurnaan Tugas Akhir ini.
11. Bapak Eko Supriyanto, S.E., M.E., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta wawasan yang berharga selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
13. Seluruh staf akademik, tenaga kependidikan, Tata Usaha, Perpustakaan, Bapak dan Ibu pengelola kantin, serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan bantuan, pelayanan, dan dukungan sehingga proses administrasi akademik serta kegiatan perkuliahan penulis dapat berjalan dengan baik.
14. Sahabat-sahabat terkasih "NT CIRCLE", yaitu almarhumah Aulia Virda Utami, Fatricia Ega Shintia, Intan Maryani, Intan Syafira, Maia Zarfa Deasti, Miftahul Huda, Nisa Putri Diani, Rodiatul Badriyah, Silvester Natasha Andini, Widya, dan Yuni. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang begitu bermakna dalam hidup penulis. Kalian bukan sekadar teman seperjuangan, melainkan rumah yang selalu menyediakan ruang untuk bertumbuh, tempat berbagi cerita, beristirahat sejenak dari lelahnya perjalanan, serta menemukan kembali keberanian ketika harapan mulai memudar. Ketulusan, doa, tawa, dan dukungan yang kalian hadirkan menjadi cahaya yang menguatkan setiap langkah penulis. Pertemuan yang dimulai sejak semester pertama hingga akhirnya tiba di penghujung masa perkuliahan adalah anugerah yang akan selalu penulis syukuri. Terima kasih karena telah saling menguatkan, menemani setiap proses, dan menjadi saksi perjalanan hingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
15. Sahabat-sahabat terkasih sejak masa SMP, yaitu Alya Rosalina, Gresia Valentina Linggie dan Yusanda Putri Dewi. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis yang penuh warna. Persahabatan yang terjalin sejak bangku sekolah hingga hari ini telah menjadi bukti bahwa waktu tidak pernah mengurangi makna sebuah kebersamaan. Terima kasih karena selalu hadir dengan doa, perhatian, semangat, dan dukungan yang tulus dalam setiap proses yang penulis lalui. Di tengah berbagai perubahan dan tantangan, kalian tetap menjadi tempat untuk pulang, berbagi cerita, dan mengingatkan penulis bahwa tidak ada perjuangan yang harus dilalui seorang diri. Semoga persahabatan yang telah terjalin selama ini senantiasa terjaga dan menjadi salah satu anugerah terindah yang akan selalu penulis syukuri.
16. Rekan-rekan seperjuangan kelas IESP D, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, kerja sama, dan berbagai pengalaman berharga selama masa perkuliahan yang akan selalu penulis kenang.
17. Seluruh mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Angkatan 2022, terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan selama menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian Tugas Akhir ini.
18. Rekan-rekan satu Pembimbing Akademik, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan semangat yang telah diberikan selama menjalani proses akademik.

19. Seluruh keluarga besar Oikosnomos, terima kasih atas kesempatan, pengalaman, dan pembelajaran yang diberikan sehingga penulis dapat berkembang serta menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan bertanggung jawab.
20. Seluruh keluarga besar GAMEKA, terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, dukungan, dan nilai persaudaraan yang telah diberikan selama berproses bersama.
21. Teman-teman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM), terima kasih atas kerja sama, kebersamaan, dan pengalaman berharga selama menjalankan pengabdian kepada masyarakat.
22. Kepada abang sekaligus kakak tingkat yang telah menjadi inspirasi dan teladan, terima kasih atas motivasi, arahan, serta dukungan yang diberikan selama proses penyusunan tugas akhir ini Semoga segala kebaikan yang telah diberikan senantiasa dibalas dengan berkat dan penyertaan Tuhan.
23. Terima kasih kepada BTS atas karya-karya yang selalu memberikan semangat, dan kepada SEVENTEEN atas lagu-lagu serta konten-konten yang selalu menghibur di tengah kepenatan. Terima kasih pula kepada seluruh musisi yang karya-karyanya telah menjadi teman dan penyemangat hingga tugas akhir ini akhirnya dapat diselesaikan.
24. Kepada semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, serta bantuan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, terima kasih atas segala kebaikan dan kontribusi yang diberikan selama proses penyusunan Tugas Akhir ini. Semoga Tuhan senantiasa membalas setiap kebaikan yang telah diberikan.
25. Kepada seseorang yang istimewa yang Tuhan hadirkan di tengah perjalanan penyusunan tugas akhir ini, terima kasih telah menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk tetap percaya bahwa setiap proses akan menemukan akhirnya. Dukungan, perhatian, dan semangat yang diberikan menjadi warna tersendiri dalam perjalanan ini, serta turut menguatkan penulis hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
26. Kepada diri sendiri, Callistha Gladiesya Chantal Caroline, terima kasih karena telah memilih untuk tetap bertahan. Terima kasih telah bangkit setiap kali lelah, tetap melangkah di tengah tekanan, berkali-kali menghadapi berbagai persoalan tanpa menyerah, serta menyelesaikan setiap proses hingga tugas akhir ini dapat dituntaskan. Perjalanan ini tidak selalu mudah, tetapi keberanian untuk terus melangkah telah membawa penulis sampai pada titik ini. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah baik berikutnya.

Penulis berharap Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi akademik serta menjadi masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan. Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi untuk penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Pontianak, 21 Juli 2026



Callistha Gladiesya Chantal Caroline

DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INFORMAL DI INDONESIA TAHUN 2020-2024

[1]Callistha Gladiesya Chantal Caroline
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors affecting informal sector employment absorption in Indonesia during 2020–2024. Using panel data from 34 provinces over five years, this study examines the effects of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Open Unemployment (PT), Average Years of Schooling (RLS), and Provincial Minimum Wage (UMP) on informal sector employment absorption. Data were analyzed using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM). The results show that GRDP has a positive and significant effect on informal sector employment absorption. Open Unemployment and Average Years of Schooling have negative but insignificant effects, while Provincial Minimum Wage has a negative and significant effect. These findings indicate that informal sector employment absorption is influenced by both economic and labor market factors, highlighting the need for integrated employment policies and the expansion of productive formal employment opportunities.

Keywords: informal sector; employment absorption; GRDP; education; minimum wage; unemployment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor informal di Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian menggunakan data panel 34 provinsi selama lima tahun dengan variabel independen berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran Terbuka (PT), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Upah Minimum Provinsi (UMP). Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan model Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor informal. Pengangguran Terbuka dan Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh negatif namun tidak signifikan, sedangkan Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja sektor informal dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan kondisi pasar kerja, sehingga diperlukan kebijakan ketenagakerjaan yang terintegrasi untuk mendukung perluasan kesempatan kerja yang produktif dan berkelanjutan.

Keywords: sektor informal; penyerapan tenaga kerja; PDRB; pendidikan; upah minimum; pengangguran

[1]b1011221174@student.untan.ac.id

DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INFORMAL DI INDONESIA TAHUN 2020-2024

Oleh: Callistha Gladiesya Chantal Caroline

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

Latar Belakang

Pengembangan tenaga kerja yang bertujuan menciptakan sumber daya manusia yang kompeten, produktif, dan berdaya saing global memiliki keterkaitan erat dengan pembangunan nasional serta sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)* khususnya pada penciptaan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi inklusif. Dalam konteks Indonesia, sektor informal masih mendominasi struktur ketenagakerjaan akibat keterbatasan sektor formal dalam menyerap angkatan kerja, sehingga menjadi alternatif utama bagi masyarakat untuk memperoleh penghidupan meskipun identik dengan pendapatan rendah, ketidakpastian kerja, dan minim perlindungan sosial. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa selama periode 2020–2024, lebih dari separuh tenaga kerja berada di sektor informal, menegaskan perannya sebagai penopang ekonomi sekaligus mencerminkan permasalahan struktural pasar kerja. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh peningkatan PDRB, penurunan tingkat pengangguran, peningkatan rata-rata lama sekolah, serta kenaikan upah minimum provinsi turut memengaruhi dinamika penyerapan tenaga kerja antara sektor formal dan informal. Kondisi ini menunjukkan adanya keterkaitan antara faktor ekonomi dan sosial dalam menentukan pilihan kerja masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor informal di Indonesia periode 2020–2024 sebagai dasar perumusan kebijakan ketenagakerjaan yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Permasalahan

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah tingginya penyerapan tenaga kerja di sektor informal dibanding sektor formal, yang menunjukkan ketidakseimbangan kesempatan kerja. Sektor informal berfungsi sebagai katup pengaman bagi tenaga kerja yang tidak terserap di formal, meski pekerjaan di sektor ini cenderung kurang stabil dan produktivitasnya rendah. Oleh karena itu, penelitian ini fokus mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja informal untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang mendukung pengembangan sektor formal sekaligus memperkuat sektor informal sebagai penopang pertumbuhan ekonomi nasional.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor informal di Indonesia tahun 2020-2024
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengangguran Terbuka (PT) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor informal di Indonesia tahun 2020-2024
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor informal di Indonesia tahun 2020-2024

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor informal di Indonesia tahun 2020-2024

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berbentuk data panel untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran Terbuka (PT), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor informal selama periode 2020–2024. Objek penelitian meliputi 34 provinsi di Indonesia dengan total 170 observasi, menggunakan teknik sampel sensus, sementara provinsi hasil pemekaran terbaru tidak disertakan karena keterbatasan data. Data diperoleh dari sumber resmi, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, dengan tenaga kerja sektor informal sebagai variabel dependen serta PDRB, PT, RLS, dan UMP sebagai variabel independen.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor informal, yang berarti pertumbuhan ekonomi daerah mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor tersebut. Variabel PT berpengaruh positif namun tidak signifikan, sehingga peningkatan pengangguran tidak secara langsung memengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor informal. Selanjutnya, RLS berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan cenderung mengurangi partisipasi tenaga kerja di sektor informal meskipun pengaruhnya belum kuat secara statistik. Sementara itu, UMP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor informal, yang mengindikasikan bahwa kenaikan upah minimum dapat menurunkan kemampuan sektor informal dalam menyerap tenaga kerja.

Kesimpulan dan saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor informal di Indonesia. Pengangguran Terbuka berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sementara itu, Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor informal. Dengan demikian, penyerapan tenaga kerja sektor informal lebih dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah dibandingkan tingkat pengangguran maupun pendidikan.

Sebagai saran, Pemerintah perlu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui penguatan sektor produktif, khususnya UMKM, guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Upaya pengurangan pengangguran juga perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan. Selain itu, peningkatan akses pendidikan perlu terus dilakukan untuk mendukung peralihan tenaga kerja menuju sektor yang lebih produktif. Dalam penetapan upah minimum, pemerintah perlu mempertimbangkan kondisi dan kemampuan usaha serta menyediakan kebijakan pendukung agar kenaikan upah tidak berdampak pada berkurangnya kesempatan kerja.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **ii**
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ..... **iii**
LEMBAR YUDIRIS ..... **iv**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **v**
ABSTRAK ..... **viii**
RINGKASAN ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

1. PENDAHULUAN **1**
2. KAJIAN LITERATUR **4**
2.1. Tinjauan Teori 4
2.1.1 Tenaga Kerja Dualistik 4
2.1.2 Teori Sektor Informal 5
2.1.3 Teori Modal Manusia *(Human Capital)* 5
2.1.4 Produk Domestik Regional (PDRB) 6
2.2 Kajian Empiris 7
2.3 Kerangka Konseptual 10
2.4 Hipotesis Penelitian 11
3. METODE PENELITIAN **12**
4. HASIL DAN PEMBAHASAN **16**
4.1 Hasil Penelitian 16
4.1.2 Uji Asumsi Klasik 16
4.1.2 Uji Pemilihan Model 17
4.1.3 Analisis Regresi Data Panel 18
4.1.4 Pengujian Hipotesis 19
4.2 Pembahasan 20
4.2.1 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor informal 20
4.2.2 Pengaruh Pengangguran Terbuka (PT) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor infomal 21
4.2.3 Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor informal 24
4.2.4 Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor informal 27
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI **28**
5.1 Simpulan 28
5.2 Rekomendasi 29

DAFTAR RUJUKAN **31**
LAMPIRAN **35**

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja Formal dan Informal Menurut Periode Februari-Agustus, 2020-2024 (%) 2
Tabel 2. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran Terbuka (PT), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Upah Minimum Provinsi (UMP) di Indonesia 2020-2024 3
Tabel 3. Definisi Operasional 12
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas..... 16
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi..... 17
Tabel 6. Hasil Uji Chow dan Uji Hausman..... 18
Tabel 7. Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Random Effect Model 18
Tabel 8. Hasil Uji T..... 19
Tabel 9. Hasil Uji F..... 19
Tabel 10. Hasil Uji R^2 19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual 10
Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas 17

1. PENDAHULUAN

Inisiatif pengembangan tenaga kerja dengan tujuan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, produktif, dan mampu bersaing secara global memiliki keterkaitan erat dengan pembangunan nasional. Hal ini selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) sasaran ke-8, yang menyoroti pentingnya perkembangan ekonomi yang inklusif serta berkesinambungan, penyediaan pekerjaan yang layak dan produktif, serta pemenuhan hak setiap individu atas pekerjaan yang bermartabat (Wandaweka & Purwanti, 2021). Dengan demikian, penguatan kebijakan dan strategi pengembangan ketenagakerjaan menjadi faktor kunci dalam mendorong peningkatan kualitas tenaga kerja, termasuk mereka yang bekerja di sektor informal. Upaya ini diharapkan mampu memperkuat peran sektor informal sebagai penopang ekonomi nasional sekaligus memperluas akses terhadap pekerjaan yang layak dan berkeadilan.

Sektor informal telah lama menjadi fenomena penting dalam dinamika perekonomian negara berkembang, termasuk Indonesia. Pasar tenaga kerja di Indonesia tengah dihadapkan pada persoalan struktural yang ditandai oleh adanya ketimpangan antara pertumbuhan signifikan jumlah tenaga kerja muda dengan masih minimnya kesempatan kerja formal yang memadai, menjamin keamanan, serta berkesinambungan dalam jangka panjang. ILO (*International Labour Organization*) mendefinisikan pekerja informal terbatas pada pekerja mandiri dan pekerja keluarga, sementara BPS memasukkan pula pekerja bebas serta pelaku usaha yang dibantu pekerja bebas (Armelly et al., 2020).

Sektor formal mencakup kegiatan usaha atau pekerjaan yang dijalankan masyarakat di bawah lembaga resmi dengan sistem dan aturan yang terstruktur. Sebaliknya, sektor informal merujuk pada aktivitas ekonomi yang berlangsung tanpa pengawasan lembaga resmi serta tidak diatur oleh ketentuan yang baku (Octaviani & Puspitasari, 2022). Keberadaannya tidak hanya mencerminkan ketidakmampuan sektor formal dalam menyerap seluruh angkatan kerja, tetapi juga menunjukkan fleksibilitas ekonomi masyarakat dalam menghadapi keterbatasan lapangan pekerjaan dan tekanan ekonomi.

Sektor informal sering kali berfungsi sebagai penopang kehidupan ekonomi rakyat kecil, terutama di tengah kondisi ketidakpastian ekonomi dan pertumbuhan penduduk yang pesat (Muara Setyanti, 2020). Selain itu, sektor ini juga menjadi wadah bagi kegiatan produktif masyarakat yang berbasis keterampilan, kreativitas, serta inisiatif individu, meskipun dijalankan tanpa regulasi dan perlindungan hukum yang memadai. Karena sektor informal umumnya identik dengan pendapatan yang rendah, rumah tangga yang bergantung pada pekerjaan di sektor ini cenderung tidak memiliki akses terhadap asuransi kesehatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka (Taufiq, 2018).

Sektor informal mencakup berbagai bidang kegiatan ekonomi yang beragam. Dalam sektor perdagangan, misalnya, terdapat pedagang kaki lima, toko kelontong, penjual sayur, dan warung makan. Pada bidang jasa, sektor ini melibatkan tukang cukur, usaha laundry, pengemudi becak, serta ojek. Sementara itu, pada bidang manufaktur terdapat industri rumahan dan usaha pengolahan makanan berskala kecil. Di bidang pertanian, sektor informal juga mencakup petani kecil dan buruh tani yang menjadi bagian penting dalam roda perekonomian masyarakat (Putri et al., 2024). Menurut Todaro & Smith (2020), sektor ini merupakan bagian dari sistem ekonomi yang berlangsung di luar pengawasan pemerintah dan tidak tercatat dalam regulasi ketenagakerjaan resmi, muncul sebagai akibat

terbatasnya peluang kerja di sektor formal yang mendorong tenaga kerja beralih ke kegiatan mandiri berskala kecil dengan teknologi sederhana dan efisiensi rendah.

Pekerjaan di sektor informal umumnya bersifat sementara atau paruh waktu, dijalankan di usaha berskala kecil, dan sering kali ditandai dengan pendapatan yang rendah dan tidak stabil, jam kerja yang panjang, kondisi kerja yang kurang aman dan tidak higienis, dan juga keterbatasan akses terhadap jaminan sosial seperti asuransi kesehatan dan dana pensiunan. Meski menghadapi berbagai keterbatasan tersebut, sektor ini tetap berperan penting dalam perekonomian dan menjadi sumber penghidupan utama bagi banyak orang, termasuk pekerja mandiri, pekerja bergaji, serta pekerja keluarga seperti istri yang membantu usaha suaminya atau anak-anak yang turut membantu pekerjaan orang tua mereka.

Mengacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS) bulan Agustus 2024, sekitar 57,95 persen tenaga kerja di Indonesia beraktivitas di sektor ini, menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja masih mengandalkan kegiatan ekonomi informal yang umumnya memiliki perlindungan sosial terbatas dan tingkat ketidakpastian pendapatan yang tinggi. Kondisi ini menegaskan peran strategis sektor informal sebagai pilar ekonomi, khususnya bagi rumah tangga yang menghadapi keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal serta risiko pengangguran. Fenomena tersebut tidak hanya mencerminkan struktur ketenagakerjaan nasional, tetapi juga menekankan perlunya penyesuaian kebijakan ketenagakerjaan dan perlindungan sosial agar lebih relevan dengan karakter sektor informal yang sangat beragam dan mencakup berbagai jenis aktivitas ekonomi.

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja Formal dan Informal Menurut Periode Februari-Agustus, 2020-2024 (%)

Tahun	Periode	Formal	Informal
2020	Feb	43.50	56.50
	Aug	39.53	60.47
2021	Feb	40.38	59.62
	Aug	40.55	59.45
2022	Feb	40.03	59.97
	Aug	40.69	59.31
2023	Feb	39.88	60.12
	Aug	40.89	59.11
2024	Feb	40.83	59.17
	Aug	42.05	57.95

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. 2020-2024 (data diolah)

Tabel 1 memperlihatkan perkembangan proporsi tenaga kerja formal dan informal di Indonesia sepanjang periode Februari 2020 hingga Agustus 2024. Persentase pekerja di sektor informal berada pada kisaran 56–60 persen, sedangkan pekerja formal berkisar 39–43 persen. Kondisi ini menegaskan bahwa sektor informal secara konsisten mendominasi pasar tenaga kerja dibandingkan sektor formal. Dominasi tersebut tidak hanya mencerminkan ketidakmampuan sektor formal untuk mempekerjakan seluruh angkatan kerja, tetapi juga mengungkapkan tantangan terkait kualitas sumber daya manusia yang terlibat.

Tabel 2. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran Terbuka (PT), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Upah Minimum Provinsi (UMP) di Indonesia 2020-2024

Tahun	PDRB (Miliar Rp)	PT (Jiwa/Orang)	RLS (Tahun)	UMP (Juta Rp)
2020	15.764.266,56	9.767,754	8,09	2.627.370,77
2021	16.951.809,23	9.102,052	8,97	2.687.723,69
2022	19.144.828,98	8.425,931	9,08	2.725.504,95
2023	20.289.431,84	7.855,075	9,13	2.923.309,40
2024	21.748.621,81	7.399,886	9,22	3.024.746,01

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. 2020-2024 (data diolah)

Pada tabel 2 menunjukkan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia sepanjang periode 2020 hingga 2024. Secara umum, terlihat adanya kenaikan tahunan yang konsisten, menandakan perbaikan berkelanjutan dalam perekonomian nasional. Pertumbuhan ini menandakan bahwa perekonomian berkembang secara stabil setiap tahunnya. Sektor informal memberikan kontribusi penting terhadap PDB dan penciptaan lapangan kerja, menegaskan posisinya sebagai salah satu unsur penting dalam struktur ekonomi banyak negara, sekaligus menyediakan peluang penghidupan dan wirausaha bagi masyarakat. Meskipun demikian, sektor ini tetap menghadapi sejumlah tantangan signifikan, termasuk keterbatasan akses ke layanan keuangan, pendidikan, pelatihan, serta perlindungan sosial (Ria & Powatu, n.d.).

Menurut Badan Pusat Statistik pada tabel 2 mencatat bahwa pada Agustus 2024, Pengangguran Terbuka (PT) nasional mencapai 4,91 persen. Angka ini mencerminkan ketimpangan antara ketersediaan pekerjaan formal dengan banyaknya angkatan kerja di berbagai daerah. Tingginya jumlah pengangguran mengindikasikan bahwa angkatan kerja belum terserap secara optimal ke sektor formal. Kondisi ini mendorong banyak orang untuk mencari penghidupan di sektor informal, meskipun pekerjaan di sektor tersebut cenderung tidak stabil, minim perlindungan sosial, dan memiliki produktivitas yang tidak setinggi sektor formal (Ahsan Pramana Desanta & Siti Aisyah, 2025).

Pada tabel 2 diatas terlihat adanya tren peningkatan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) yang konsisten setiap tahunnya. Kenaikan ini menggambarkan bahwa secara umum, akses masyarakat terhadap pendidikan dan tingkat partisipasinya di Indonesia mengalami peningkatan secara konsisten dari tahun ke tahun. Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan hasil di pasar tenaga kerja, di mana individu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memperoleh pekerjaan formal, sedangkan mereka yang mempunyai tingkat pendidikan lebih rendah lebih mungkin bekerja di sektor informal (Sibagariang et al., 2023). Kenaikan RLS menandakan bahwa rata-rata penduduk Indonesia kini menempuh pendidikan lebih lama dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Meskipun peningkatannya tidak terlalu tinggi, tren positif ini mencerminkan adanya kemajuan dalam kualitas tenaga kerja, terutama dalam bidang pencapaian pendidikan dasar hingga menengah yang lebih merata di berbagai wilayah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya meningkatkan peluang akses ke pekerjaan formal, tetapi juga dapat mengurangi ketergantungan masyarakat pada sektor informal yang sering kali menawarkan pekerjaan dengan upah lebih rendah dan perlindungan kerja yang terbatas.

Pada tabel 2 diatas, ditunjukkan bahwa tahun 2024, UMP Indonesia kembali meningkat hingga mencapai Rp3.024.746,01. Kebijakan upah minimum memberikan dampak nyata terhadap pergerakan tenaga kerja, memengaruhi tingkat permintaan tenaga kerja serta peralihan pekerja antara sektor informal dan sektor formal (Pramana Desanta & Aisyah, 2025). Meskipun kenaikan UMP relatif stabil, nilai tersebut juga mencerminkan upaya penyesuaian terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, produktivitas tenaga kerja, serta biaya hidup di masing-masing provinsi. Fenomena ini menunjukkan bahwa kenaikan biaya tenaga kerja di sektor formal memicu pergeseran tenaga kerja, di mana sebagian pekerja memilih sektor informal sebagai jalan alternatif untuk menjaga pendapatan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak PDRB, Pengangguran Terbuka, RLS, dan UMP terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor informal di Indonesia pada periode 2020–2024. Studi ini penting secara akademik karena menghadirkan bukti empiris terkini pasca-pandemi dan berpotensi merekonsiliasi temuan sebelumnya, serta secara praktis memberikan dasar bagi pemerintah, seperti Kementerian Ketenagakerjaan dan Bappenas dalam merancang kebijakan pro-pekerja informal, termasuk pelatihan keterampilan dan skema perlindungan sosial.

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah tingginya penyerapan tenaga kerja di sektor informal dibanding sektor formal, yang menunjukkan ketidakseimbangan kesempatan kerja. Sektor informal berfungsi sebagai katup pengaman bagi tenaga kerja yang tidak terserap di formal, meski pekerjaan di sektor ini cenderung kurang stabil dan produktivitasnya rendah. Oleh karena itu, penelitian ini fokus mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja informal untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang mendukung pengembangan sektor formal sekaligus memperkuat sektor informal sebagai penopang pertumbuhan ekonomi nasional.